

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Urolithiasis atau batu saluran kemih adalah pembentukan struktur kristal di dalam saluran kemih yang mencapai ukuran cukup besar sehingga menimbulkan gejala. Batu biasanya terbentuk dari kombinasi kalsium, fosfat, atau asam urat yang larut dalam urin (Wira Citerawati Sy et al., 2018).

Jika tersumbat, urin mengalir kembali ke ginjal, meningkatkan jumlah urin yang disimpan dan meningkatkan tekanan pada ginjal dan dapat menyebabkan tekanan berlebih yang mengakibatkan pembengkakan pada ginjal (hidronefrosis). Penyebab batu saluran kemih antara lain faktor genetik, mengonsumsi makanan tinggi oksalat, protein, dan kalsium, kurang minum air putih, dan sering menahan buang air kecil. Jika batu mencapai kandung kemih, batu tersebut dapat dikeluarkan dari tubuh melalui urin. Ketika batu tersangkut di ureter, aliran urin dari ginjal terhambat dan menyebabkan rasa sakit, oleh karena itu perlu penanganan medis untuk mengatasi kondisi tersebut (Hadibrata, 2022).

Dalam perkembangannya, pengobatan saluran kemih saat ini mengalami perkembangan besar, terutama dalam dunia medis. Prosedur terbuka yang dulu sering digunakan, sekarang mulai ditinggalkan dan diganti dengan metode yang lebih sederhana dan minim luka. Beberapa cara medis yang biasa dilakukan untuk mengatasi batu saluran kemih adalah ureteroskopi, laparoskopi, *percutaneous nephrolithotripsy* (PCNL), dan *extracorporeal shock wave lithotripsy* (ESWL) (Hadibrata et al., 2020).

Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa penyakit saluran kemih yang paling umum ditemui adalah urolithiasis (batu ureter). Di Indonesia, tercatat sekitar 170.000

kasus urolithiasis, yang menandakan bahwa penyakit ini merupakan masalah kesehatan yang cukup signifikan dan bersifat persisten. Angka kejadian batu saluran kemih diperkirakan mencapai 13% pada pria dewasa dan sekitar 7% pada wanita dewasa. Prevalensi tertinggi ditemukan di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 1,2%, diikuti oleh Aceh sebesar 0,9%, serta Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Sulawesi Tengah masing-masing sekitar 0,8%. Sementara itu, Sumatera Utara mencatat prevalensi yang lebih rendah, yaitu sebesar 0,3% (Wijayanti & Mulyanto, 2023).

Berdasarkan data yang didapat di salah satu rumah sakit swasta daerah Yogyakarta terdapat 23 kasus urolithiasis dalam satu tahun terakhir ini, dan menurut observasi perawat di Ruang C Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta, urolithiasis merupakan penyakit yang cukup sering dijumpai, pada rentang tahun 2024-2025 ini di Ruang C terdapat 5 kasus urolithiasis. Oleh karena itu, kami sebagai mahasiswa keperawatan memiliki peran penting dalam memberikan edukasi serta asuhan keperawatan kepada pasien. Edukasi dan perawatan ini bertujuan agar pasien memahami kondisinya, menjalani pengobatan dengan benar, dan mampu melakukan perawatan mandiri untuk mencegah terjadinya kembali komplikasi seperti hidronefrosis dan kerusakan ginjal (Fikriani & Wardhana, 2018).

Memberikan asuhan keperawatan kepada pasien harus mencakup pengetahuan tentang pola makan sehat, pentingnya pengelolaan gejala dan pencegahan kekambuhan penyakit urolithiasis. Berdasarkan informasi yang penulis terima di ruang C di salah satu rumah sakit swasta di wilayah Yogyakarta, diketahui bahwa saat pemeriksaan terdapat pasien yang menderita batu saluran kemih sehingga memerlukan pengobatan medis. Dalam konteks ini, penulis tertarik mengambil studi observasi kasus terkait Urolithiasis yang dilakukan di bangsal ruang C Rumah Sakit Swasta di daerah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah Bagaimana penerapan Asuhan Keperawatan pasien dengan urolithiasis post OP Ureteroscopy di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan urolithiasis di ruang C rumah sakit swasta di daerah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien dengan Urolithiasis di ruang C rumah sakit swasta di daerah Yogyakarta.
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien dengan Urolithiasis di ruang C rumah sakit swasta di daerah Yogyakarta.
- c. Mampu menyusun rencana keperawatan pada pasien dengan Urolithiasis di ruang C rumah sakit swasta di daerah Yogyakarta.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien dengan Urolithiasis di ruang C rumah sakit swasta di daerah Yogyakarta.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan Urolithiasis di ruang C rumah sakit swasta di daerah Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan wawasan dan informasi kepada mahasiswa/i program studi keperawatan mengenai asuhan keperawatan pasien

Urolithiasis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil dari Karya Tulis Ilmiah ini dapat menjadi referensi dan sumber informasi mengenai pasien Urolithiasis.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil Karya Tulis Ilmiah ini dapat berfungsi sebagai panduan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pelayanan perawatan di Rumah Sakit.

c. Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan keluarga pasien semakin mengerti mengenai penyakit dan cara merawat pasien dengan Urolithiasis.

STIKES BETHESDA YAKKUM